

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar

Lysa Amorita Rachmawati* , Titi Suprihatin

Manajemen Kependidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: lysaamorita@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kedisiplinan guru SD di Kecamatan Gubug. Subjek penelitiannya adalah guru SD di Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling dengan jumlah sampel 83 guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala gaya kepemimpinan dan skala kedisiplinan guru. Hasil penelitian menunjukkan Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dengan nilai koefisien adj korelasi sebesar 0,468 artinya kedua variabel memiliki tingkat pengaruh yang sedang dengan koefisiendeterminasi nilai adj r-square sebesar 46,6%. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,744 > 2,009)$, hal ini diperkuat dengan probability signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di Kecamatan Gubug. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan guru SD di Kecamatan Gubug.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Kedisiplinan; Guru SD

Abstract. This study aims to determine the influence of the principal's leadership style on the discipline of elementary school students in the Gubug District. The research subjects were elementary school teachers in Kedungjati District, Grobogan Regency. The method used is a Quantitative Descriptive method. The sampling method used was cluster random sampling with a sample of 83 teachers. The method of collecting data in this study uses a scale of leadership style and a scale of teacher discipline. The results showed that leadership style had an effect on teacher discipline with an adj correlation coefficient of 0.468, meaning that the two variables had a moderate level of influence with a coefficient of determination of the adj r-square value of 46.6%. Hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(6.744 > 2.009)$, this is reinforced by a significance probability of $0.000 < 0.05$, thus H_0 is rejected and H_1 is accepted meaning that there is a significant influence between leadership style on teacher discipline in Gubug District. So it can be concluded that leadership style has a positive effect on the discipline of elementary school teachers in Gubug District.

Keywords: Leadership Style; Discipline; Elementary School Teacher

How to Cite: Rachmawati, L. A., & Suprihatin, T. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1210-1213.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan, proses belajar mengajar, dan tempat berkomunikasi antara guru dengan para peserta didiknya. Kualitas sekolah ditentukan oleh kualitas kepala sekolah yang memimpinnya (Elpisah, 2019). Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada guru, siswa dan staf sekolah lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang sama (Wishman & Hammer, 2014). Kepemimpinan sekolah harus mendorong dan memotivasi semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi di sekolah kegiatan dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran dan menghindari konflik sebagai akibat dari keputusan yang diambil oleh sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja dan penampilan guru di sekolah (Muhadi, 2021).

Guru adalah salah satu unsur penting di sekolah, dimana segala sikap dan perilakunya

mudah dicermati oleh para peserta didiknya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih, dan evaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar (Kemendiknas). Guru dengan kualitas yang baik berada dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang baik pula. Terciptanya proses belajar mengajar dengan baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin para guru yang berada di bawah naungan sekolah menjadi kunci utama untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu (Nafikah & Nasution, 2011).

Dengan demikian, Kepala sekolah tidak saja bertindak sebagai seorang manajer dalam lingkungan sekolah melainkan juga sebagai

pemikir dan pengembang. Justru itu, Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Oleh karena itu apabila suatu sekolah ingin memiliki kinerja yang baik didalamnya maka diperlukan kepemimpinan juga sebuah gaya kepemimpinan yang mampu menggerakkan semua warga sekolah terutama guru sehingga mereka dapat terpacu untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seseorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Seorang pemimpin harus memiliki komunikasi yang baik dengan guru, staf tata usaha dan lainnya agar terjadi keseimbangan dan keselarasan dalam menjalankan suatu organisasi dan apa yang menjadi visi dan misi organisasi terlaksanakan dengan baik (Kurniawan & Ayu, 2021). Menurut Sulistiyorini (2001:63) mengatakan bahwa kepemimpinan di bidang pendidikan memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Disiplin menurut Prijidarminto (dalam Pasek, 2016) adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, sikap atau perbuatan yang dilakukannya bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia berbuat tidak sebagaimana lazimnya.

Berdasarkan observasi penulis diperoleh data tentang kedisiplinan guru. Masih terlihat guru yang belum disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diketahui ketika jam pelajaran sudah dimulai, guru masih berada di

kantor. Kondisi seperti ini membuat siswa tidak tertib keluar masuk kelas, bahkan siswa melakukan hal-hal yang kurang baik yaitu melempar kertas, naik ke atas meja bahkan kadang terjadi perkelahian. Ini merupakan bukti bahwa kedisiplinan guru masih belum terlaksana dengan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Hasil penelitian dari Hartini (2018) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya dari penelitian Kurniawan & Ayu (2021) juga menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan terhadap kedisiplinan para guru di sekolah. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru SD di Kecamatan Gubug.

METODE

Subjek penelitian ini berjumlah 83 guru yang berasal dari Kecamatan Gubug dengan menggunakan metode teknik pengambilan sampel cluster random sampling dan validitas $\geq 0,25$. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun menggunakan skala likert (digunakan untuk mengukur sikap seseorang). Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d 5.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas regresi. Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistis nonparametik. Melalui uji ini, sebuah data hasil

penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Sebelum menganalisis data, maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji kolmogrov-smirnov adalah uji normalitas dengan menggunakan aturan kolmogrovsmirnov.

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistic tertentu. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan

regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Anova).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala kedisiplinan guru diperoleh hasil $KSZ=0.752$ dengan taraf signifikansi $0.623 (p>0,05)$.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	Ket
Gaya Kepemimpinan	65.5542	11.40416	0.752	0.623>0.05	Normal
Kedisiplinan Guru	86.8795	9.92090	0.564	0.908>0.05	Normal

Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data kedisiplinan guru memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap skala gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru diperoleh hasil $KSZ=0.564$ dengan taraf signifikansi $0.908 (p>0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data gaya kepemimpinan memiliki distribusi normal. Berdasarkan uji linieritas diperoleh koefisien F linier sebesar 57,392 dengan $p = 0,000 (p<0,01)$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan linier antar variabel gaya kepemimpinan dan kedisiplinan guru.

Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dengan nilai koefisien adj korelasi sebesar 0,466 artinya kedua variabel memiliki tingkat pengaruh yang sedang dengan koefisiendeterminasi nilai adj r-square sebesar 46,6%. Uji hipotesis diperoleh t hitung $> t$ tabel atau $(6,743 > 2,009)$, hal ini diperkuat dengan probability signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru di Kecamatan Gubug.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,468. Nilai koefisien ini menandakan adanya hubungan yang sedang antara kedua variabel, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi nilai adj R-square sebesar 46,6%. Dengan kata lain, 46,6% variasi dalam kedisiplinan guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam melakukan uji hipotesis, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $(6,744 > 2,009)$, dengan tingkat

signifikansi (probability) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di Kecamatan Gubug. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian Kurniawan & Ayu (2021) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan terhadap kedisiplinan para guru di sekolah. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Ketut Pasek (2016) yang juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA/SMK Negeri Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Ini mengandung arti bawa baik atau buruknya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap tinggi atau rendahnya kinerja para guru. Semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi kedisiplinan para guru. Sebaliknya semakin buruk gaya kepemimpinan kepala sekolah akan semakin rendah kedisiplinan para guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan dengan kedisiplinan guru SD di Kecamatan Gubug. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Gubug. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan sekolah yang disiplin dan produktif. Dengan adanya gaya kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi kepada guru, sehingga meningkatkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31.
- Chou, H. F. (2014). The relationship between school principals' leadership behaviors and teacher organizational commitment in Taiwanese elementary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 445–464.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Elpisah. (2019). Principal Leadership Style And Its Effecton Teachers Performance. *Journal of Applied, Management*, 17(3).
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Irawan, P., & Gunawan, I. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1241–1250.
- Kurniawan & Ayu. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo. *Nur El-Islam*, 8, 1.
- Luthans, F., & Avolio, B. J. (2003). *Authentic leadership development. Positive organizational scholarship: Foundations of a new discipline* (pp. 241–258).
- Muhadi, etal. (2021). The Influence of Principal Leadership and Principal Work Discipline on Teacher Performance in SD Negeri Sungai Menang District. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 56.
- Pasek, K. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Sikap Guru Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma/Smk. *Manajer Pendidikan*, 5(1).
- Priyatno, D. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Penerbit Gava Media.
- Robbins, S. P., Coulter, M., DeCenzo, D. A., & Woods, M. (2017). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif (dan R. &D. A. kualitatif, Ed.)*.
- Whisman, A., & Hammer, P. (2014). *The association between school discipline and mathematics performance: A case for positive discipline approaches*. West Virginia.
- Yukl, G. A. (2010). *Leadership in organizations* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.